

## PENGARUH UJIAN OSCE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN REMAJA MAHASISWI KEBIDANAN DI KAMPUS PRODI D3 KEBIDANAN MANOKWARI TAHUN 2023/2024

Fitrah Handayani<sup>1)</sup>, Triana Widiastuti<sup>2)</sup>, Ana Rofika<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email: [handayanifitra493@gmail.com](mailto:handayanifitra493@gmail.com)

### ABSTRAK

*Objective structure Clinical Examination (OSCE)* memberikan pengalaman belajar yang inovatif bagi mahasiswa. Namun, OSCE dapat membuat mahasiswa merasa ketakutan, lemah dan merasa cemas. Masalah yang berkaitan dengan OSCE adalah karena mahasiswa tidak menerima umpan balik tentang kinerja mereka, karena itu merupakan kebijakan untuk memaparkan hasil evaluasi di papan ujian sebelum tanda/nilai diberikan kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswa kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *experiment* dengan desain penelitian *One Group Pre-Test dan Post-test Design*. Pouplasi dan sampel adalah semua mahasiswa prodi D3 Kebidanan Tingkat 1 sebanyak 54 orang. dan sampel adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Maripi sebanyak 49 orang yang diambil dengan menggunakan tehnik *total sampling*. Uji statistic menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian : Kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar panic sebanyak 26 orang (48,1%), Kecemasan remaja mahasiswa kebidanan setelah diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 31 orang (57,4%), ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswa kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dan strategi koping yang digunakan dalam mengatasi kondisi stres yang muncul saat melaksanakan OSCE.

**Kata Kunci:** OSCE, Tingkat Kecemasan, Mahasiswa

### ABSTRACT

The objective structure of the Clinical Examination (OSCE) provides an innovative learning experience for students. However, OSCEs can make students feel scared, weak and anxious. The problem associated with OSCE is that students do not receive feedback on their performance, therefore it is the policy to present the evaluation results to the examination board before marks/grades are awarded to students. This research aims to determine the effect of the OSCE exam on the anxiety level of adolescent midwifery students at the Manokwari D3 midwifery study program campus in 2023/2024. The type of research is quantitative with an experimental approach with a One Group Pre-Test and Post-test Design research design. The population and sample were all 54 students from the D3 Midwifery Study Program, Level 1. and the sample was 49 pregnant women who took part in the pregnant women's class at the Maripi Community Health Center, taken using total sampling technique. Statistical tests use the Wilcoxon test. Research results: The anxiety of adolescent midwifery students before being given the OSCE exam at the Manokwari D3 midwifery study program campus in 2023/2024, of the 54 respondents, the majority were panicked, 26 people (48.1%), The anxiety of adolescent midwifery students after being given the OSCE exam at the D3 study program campus midwifery program in Manokwari in 2023/2024, that of the 54 respondents, the majority of them had mild anxiety, 31 people (57.4%), there was an influence of the OSCE exam on the anxiety level of adolescent midwifery students at the Manokwari D3 midwifery study program campus in 2023/2024 with a value of  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ . It is hoped that students can prepare themselves well and use coping strategies to overcome stressful conditions that arise when carrying out the OSCE.

**Keywords:** OSCE, Anxiety Level, Student

## PENDAHULUAN

Kecemasan timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stres atau konflik. Hal ini biasa terjadi dimana seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan manusia yang melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenang yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun dari luar individu. Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, performa yang tidak maksimal dalam ujian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh (Demak et al., 2019)

*Objective structure Clinical Examination* (OSCE) merupakan jenis evaluasi modern dan sering dipakai untuk mengukur keterampilan klinis mahasiswa seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur atau resep maupun teknik medis, dan interpretasi hasil. Metode ini sering dipergunakan di banyak pusat psikiatri dan klinik lainnya di seluruh dunia (Mohsen et al, 2015). Penilaian OSCE ini menggunakan sistem checklist yang bertujuan untuk menilai berbagai keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa saat ujian. OSCE memiliki banyak manfaat yaitu untuk membangun aspek keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu OSCE juga dapat dikatakan sebagai metode evaluasi yang paling efektif untuk menilai praktik dalam hal performa dari psikomotor skill, dan pengetahuan teoritis yang berkaitan dengan skill (Magdalena & Siagian, 2023)

*Objective structure Clinical Examination* (OSCE) memberikan pengalaman belajar yang inovatif bagi mahasiswa. Namun, OSCE dapat membuat mahasiswa merasa ketakutan, lemah dan merasa cemas. Masalah yang berkaitan dengan OSCE adalah karena mahasiswa tidak menerima umpan balik tentang kinerja mereka, karena itu merupakan kebijakan untuk memaparkan hasil evaluasi di papan ujian sebelum tanda/nilai diberikan kepada mahasiswa. OSCE mempunyai kekuatan untuk meningkatkan percaya diri, keterampilan klinis mahasiswa, pengetahuan mengenai teori dan motivasi yang besar pada mahasiswa untuk menjadi perawat maupun bidan yang unggul. OSCE memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa sebanyak 97,1%, keterampilan klinis mahasiswa 98,8%, pemahaman mahasiswa terhadap teori 97,7%, motivasi menjadi bidan yang unggul 97,1% (Rush et al., 2014). Sebaliknya bahwa 11,6% mahasiswa kebidanan tidak berhasil dalam melakukan OSCE (Oranye et al., 2012). Dalam melakukan OSCE 20% mahasiswa mengalami stres berat (Eswi et al, 2013). Sedangkan 73,6% mahasiswa mengalami kecemasan yang telah mempengaruhi hasil ujian dalam menghadapi ujian OSCE (Magdalena & Siagian, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Hastri Wulan Prabawati (2017) dengan hasil bahwa dari 57 sampel yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 12 orang (21,1%), yang mengalami kecemasan berat sebanyak 18 orang (31,6%) dan yang mengalami kecemasan berat sekali sebanyak 27 orang (47,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena & Siagian, 2023) dengan Hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik (59.09%), sebagian besar responden memiliki self efficacy rendah (77.27%) dan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang (68.18%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dimana diperoleh Zhitung sebesar 2.658 dan Ztabel 1.96. Dan terdapat hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan dimana diperoleh Zhitung sebesar 2.360 dan Ztabel 1.96. Berdasarkan hasil penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dan self efficacy mahasiswa D3 kebidanan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE).

Berdasarkan data awal yang dilakukan di STIKES Manokwari bahwa ada sebanyak 54 orang mahasiswa kebidanan tingkat 1. Hasil survei awal yang dilakukan kepada 10 orang mahasiswa kebidanan bahwa 8 diantaranya mengalami kecemasan ringan saat akan menghadapi ujian OSCE dengan menggunakan kusioner skala HARS dan 2 diantaranya tidak mengalami kecemasan.

STIKES Manokwari merupakan salah satu institusi penyelenggaraan pendidikan kesehatan yang berdiri pada tanggal 30 Oktober 2005 di STIKES Manokwari untuk menyelenggarakan program studi ilmu kebidan jenjang program D3 kebidanan. Mahasiswa D3 kebidanan merupakan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di kelas dan pembelajaran praktek di Laboratorium. Pembelajaran materi diberikan pada saat dilakukan perkuliahan sebelum mahasiswa melakukan praktek Laboratorium. Salah satu metode penelitian yang bisa jadi pemicu kecemasan adalah OSCE selain stressor psikososial, beragamnya metode pembelajaran di Program Studi Ilmu Keperawatan merupakan salah satu faktor stressor pencetus kecemasan. Seperti dikatakan Cornell (2007) dalam (Rafiki, 2017), kecemasan

akademik adalah hasil proses biokimia dalam tubuh dan otak yang meningkat dan membutuhkan perhatian, perubahan terjadi dalam respon terhadap situasi akademik, seperti menyelesaikan tugas-tugas di sekolah, diskusi di kelas atau ketika ujian. *Objective structure Clinical Examination* (OSCE) di kampus STIKES Manowari menyebabkan kecemasan ringan pada mahasiswi dan bahkan ada yang 2x mengikuti ujian dengan keluhan tidak bisa tidur, merasa tidak nyaman, tidak adanya nafsu makan sehingga saat ujian kurang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ujian osce terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimental. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-Test dan Post-test Design*, dimana peneliti melakukan *pre-test* sebelum melakukan intervensi yang kemudian dilakukan *post-test* setelah dilakukan intervensi (Sugiono, 2018). Variabel bebas independen adalah ujian OSCE dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswi prodi D3 Kebidanan Tingkat 1 sebanyak 54 orang.dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner dengan menggunakan skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Intrumen OSCE yang digunakan yaitu daftar tilik pemasangan Infus, perawatan Luka, pemasangan NGT, pemasangan Kateter dan reduksi Urine.Jenis data yaitu data menggunakan data primer dan sekunder. Pengolahan data menggunakan uji *chi Wilcoxon*.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Sebelum Diberikan Ujian OSCE

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Sebelum Diberikan Ujian OSCE Di Kampus Prodi D3 Kebidanan Manokwari Tahun 2023/2024**

| No    | Pretest             | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------------|-----------|------------|
| 1     | Tidak ada kecemasan | 5         | 9,3        |
| 2     | Kecemasan ringan    | 2         | 3,7        |
| 3     | Kecemasan sedang    | 2         | 3,7        |
| 4     | Kecemasan berat     | 19        | 35,2       |
| 5     | Panik               | 26        | 48,1       |
| Total |                     | 54        | 100        |

Sumber : Data primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar panik sebanyak 26 orang (48,1%), kecemasan berat sebanyak 19 orang (35,2%), kecemasan ringan dan sedang sebanyak 2 orang (3,7%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 5 orang (9,3%).

#### b. Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Setelah Diberikan Ujian OSCE

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Setelah Diberikan Ujian OSCE Di Kampus Prodi D3 Kebidanan Manokwari Tahun 2023/2024**

| No    | Pretest             | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------------|-----------|------------|
| 1     | Tidak ada kecemasan | 9         | 16,7       |
| 2     | Kecemasan ringan    | 31        | 57,4       |
| 3     | Kecemasan sedang    | 14        | 25,9       |
| 4     | Kecemasan berat     | 0         | 0          |
| 5     | Panik               | 0         | 0          |
| Total |                     | 54        | 100        |

Sumber : Data primer 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa kecemasan remaja mahasiswa kebidanan setelah diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 31 orang (57,4%), kecemasan sedang sebanyak 14 orang (25,9%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 9 orang (16,7%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 3**  
**Pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024**

|          | N  | Mean  | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|----------|----|-------|----------------|---------|---------|
| Pretest  | 54 | 37.50 | 11.902         | 10      | 56      |
| Posttest | 54 | 18.46 | 4.316          | 8       | 26      |

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum dan setelah dilakukan OSCE diperoleh nilai rata-rata pretest 37.50 dan menjadi nilai rata-rata posttest 18.46 setelah dilakukan OSCE.

| <b>Test Statistics</b>  |                     |
|-------------------------|---------------------|
| <b>Pretest-posttest</b> |                     |
| Z                       | -6.337 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .000                |

Dari tabel *Test Statistics* di atas nilai Z sebesar -6.337<sup>b</sup>, jika level signifikansi 0,05 dan menggunakan uji 1 sisi (*one tail*). Nilai Z kritis antara -1.65 dan 1.65, yang berarti berada di daerah penerimaan H1. Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024.

## PEMBAHASAN

### 1. Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Sebelum Diberikan Ujian OSCE

Tabel 1 menunjukkan bahwa kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar panik sebanyak 26 orang (48,1%), kecemasan berat sebanyak 19 orang (35,2%), kecemasan ringan dan berat sebanyak 2 orang (3,7%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 5 orang (9,3%).

Pada penelitian ini sebagian besar panik sebanyak 26 orang (48,1%) hal ini disebabkan karena beban pikiran mahasiswa, kurang belajar sebelum ujian, kurang persiapan dan kurangnya aktivitas fisik. Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE dapat mempengaruhi performa mahasiswa saat ujian. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa dengan tingkat kecemasan berat tidak lulus saat menghadapi OSCE.

Pada penelitian ini yang mengalami kecemasan berat sebanyak 19 orang (35,2%) disebabkan karena banyaknya beban pikiran tentang materi yang harus dipelajari antara teori, kemampuan keterampilan klinis dalam ujian OSCE, suasana ujian OSCE, penguji OSCE yang mengobservasi secara langsung hal yang dilakukan peserta, ketidaksiapan mahasiswa dalam mengikuti OSCE, mekanisme ujian OSCE serta interval waktu yang sama setiap stase menjadikan OSCE sebagai ujian dengan tingkat kecemasan berat.

Pada penelitian ini yang mengalami kecemasan ringan dan sedang sebanyak 2 orang (3,7%) disebabkan karena mahasiswa mempersiapkan belajar dengan lebih baik sebelum menghadapi ujian OSCE dan mahasiswa percaya diri dengan kemampuannya sehingga kecemasan mahasiswa ringan dan sedang.

Pada penelitian ini tidak terjadi kecemasan sebanyak 5 orang (9,3%) karena mahasiswa dapat menguasai pelajaran yang diikuti nya, belajar bagi seorang mahasiswa adalah proses yang berkelanjutan. Proses belajar bagi seorang mahasiswa harus diikuti bukan hanya kesiapan fisik, melainkan mental dan pikiran. Apabila mahasiswa hanya hadir secara fisik, tetapi secara psikis mereka tidak siap, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena & Siagian, 2023) dengan Hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik (59.09%), sebagian besar responden memiliki self efficacy rendah (77.27%) dan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang (68.18%).

Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, performa yang tidak maksimal dalam ujian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh (Demak et al., 2019).

Kecemasan timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stres atau konflik. Hal ini biasa terjadi dimana seseorang mengalami perubahan situasi dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan manusia yang melukiskan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tentram yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun dari luar individu. Salah satu stresor timbulnya kecemasan pada mahasiswa adalah saat menghadapi ujian. Kecemasan berpengaruh pada organ viseral dan motorik, selain itu juga mempengaruhi pikiran, persepsi, dan pembelajaran. Dengan demikian, keadaan cemas dapat menghambat fungsi kognitif yang berpengaruh pada performa ketika ujian, performa yang tidak maksimal dalam ujian dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh (Demak et al., 2019)

## 2. Kecemasan Remaja Mahasiswa Kebidanan Setelah Diberikan Ujian OSCE

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kecemasan remaja mahasiswa kebidanan setelah diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 31 orang (57,4%), kecemasan sedang sebanyak 14 orang (25,9%) dan tidak ada kecemasan sebanyak 9 orang (16,7%).

OSCE merupakan jenis evaluasi modern dan sering dipakai untuk mengukur keterampilan klinis mahasiswa seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur atau resep maupun teknik medis, dan interpretasi hasil. Penilaian ujian OSCE menggunakan form checklist yang bertujuan untuk menilai berbagai keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa saat ujian. OSCE memiliki banyak manfaat yaitu untuk membangun aspek keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu OSCE juga dianggap sebagai metode evaluasi yang paling efektif untuk menilai praktik dalam hal performa dari psikomotor skill, dan pengetahuan teoritis yang berkaitan dengan keterampilan (soft skill dan hard skill). OSCE digunakan untuk mengevaluasi kesiapan praktik mahasiswa dalam praktik pelayanan kebidanan secara langsung. Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan yang dapat didemonstrasikan secara mendalam melalui ujian OSCE (Yuniati et al., 2022)

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti terjadi. Salah satu penyebab dari kecemasan adalah ujian OSCE di mana mahasiswa merasa khawatir dan takut tidak bisa mengerjakan ujian tersebut dengan baik. Akibat yang terjadi jika mahasiswa mengalami stres dapat berdampak pada emosinya seperti timbulnya perasaan negative dan rendah diri terhadap ujian OSCE (Rachmawati & Mustikasari, 2020).

Peningkatan kecemasan tidak selamanya berarti buruk, jika diarahkan dengan benar maka seseorang dengan peningkatan tingkat kecemasan akan melakukan mekanisme coping yang baik sehingga menghasilkan hasil yang baik, orang dengan kecemasan ringan akan mengalami ketegangan namun ketegangan ini akan menumbuhkan motivasi belajar serta kreatifitas. Sedangkan orang dengan kecemasan sedang akan mendorong orang memiliki perhatian yang selektif dan mengenyampingkan hal lain, namun hal ini jika diarahkan dengan benar akan membuat seseorang bekerja lebih terarah (Demak et al., 2019).

### 3. Pengaruh Ujian OSCE Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Mahasiswi Kebidanan

OSCE merupakan jenis evaluasi modern dan sering dipakai untuk mengukur keterampilan klinis mahasiswa seperti komunikasi, pemeriksaan klinis, prosedur atau resep maupun teknik medis, dan interpretasi hasil. Metode ini sering dipergunakan di banyak pusat psikiatri dan klinik lainnya di seluruh dunia (Mohsen et al, 2015). Penilaian OSCE ini menggunakan sistem checklist yang bertujuan untuk menilai berbagai keterampilan yang dilakukan oleh mahasiswa saat ujian. OSCE memiliki banyak manfaat yaitu untuk membangun aspek keterampilan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu OSCE juga dapat dikatakan sebagai metode evaluasi yang paling efektif untuk menilai praktik dalam hal performa dari psikomotor skill, dan pengetahuan teoritis yang berkaitan dengan skill (Magdalena & Siagian, 2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum dan setelah dilakukan OSCE diperoleh nilai rata-rata pretest 37.50 dan menjadi nilai rata-rata posttest 18.46 setelah dilakukan OSCE.

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024.

Hasil uji wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswi kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024.

*Objective structure Clinical Examination* (OSCE) memberikan pengalaman belajar yang inovatif bagi mahasiswa. Namun, OSCE dapat membuat mahasiswa merasa ketakutan, lemah dan merasa cemas. Masalah yang berkaitan dengan OSCE adalah karena mahasiswa tidak menerima umpan balik tentang kinerja mereka, karena itu merupakan kebijakan untuk memaparkan hasil evaluasi di papan ujian sebelum tanda/nilai diberikan kepada mahasiswa. OSCA mempunyai kekuatan untuk meningkatkan percaya diri, keterampilan klinis mahasiswa, pengetahuan mengenai teori dan motivasi yang besar pada mahasiswa untuk menjadi perawat maupun bidan yang unggul. OSCA memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa sebanyak 97,1%, keterampilan klinis mahasiswa 98,8%, pemahaman mahasiswa terhadap teori 97,7%, motivasi menjadi bidan yang unggul 97,1% (Rush et al., 2014). Sebaliknya bahwa 11,6% mahasiswa kebidanan tidak berhasil dalam melakukan OSCE (Oranye et al., 2012). Dalam melakukan OSCE 20% mahasiswa mengalami stres berat (Eswi et al, 2013). Sedangkan 73,6% mahasiswa mengalami kecemasan yang telah mempengaruhi hasil ujian dalam menghadapi ujian OSCA (Magdalena & Siagian, 2023)

Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas disertai dengan ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi, ketakutan dan ketidaknyamanan oleh respon yang terkadang tidak diketahui. Penyebab kecemasan timbul akibat dari antisipasi diri terhadap bahaya. Tanda dan gejala yang dialami diantaranya : jiwa yang resah, sensasi takut, bahkan panic akan suatu bencana yang mengancam dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain : fisik, trauma, konflik, lingkungan yang tidak baik. Lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu (Nurmansyah, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh (Toban et al., 2020) bahwa hasil Penelitian ini menunjukkan responden tidak cemas dengan OSCE sebanyak 38 orang (82,6%) dan cemas sebanyak 8 orang (17,4%), dan lulus ujian OSCE sebanyak 41 orang (89,1%) dan tidak lulus sebanyak 5 orang (10,9%). Analisa data bivariate dilakukan dengan uji statisti chi square ( Fisher,s Exact Test) didapatkan hasil yang signifikan antara hubungan kecemasan dengan kelulusan OSCE pada mahasiswa dengan nilai  $p=0,031$ .

Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena & Siagian, 2023) dengan Hasil penelitian sebagian besar responden berpengetahuan baik (59.09%), sebagian besar responden memiliki self efficacy rendah (77.27%) dan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang (68.18%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dimana diperoleh Zhitung sebesar 2.658 dan Ztabel 1.96. Dan terdapat hubungan antara self efficacy dengan tingkat kecemasan dimana diperoleh Zhitung sebesar 2.360 dan Ztabel 1.96. Berdasarkan hasil penelitian adalah ada hubungan antara pengetahuan dan self efficacy mahasiswa D3 kebidanan terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kecemasan remaja mahasiswa kebidanan sebelum diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar panic sebanyak 26 orang (48,1%), kecemasan remaja mahasiswa kebidanan setelah diberikan ujian OSCE di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 bahwa dari 54 responden sebagian besar kecemasan ringan sebanyak 31 orang (57,4%), ada pengaruh ujian OSCE terhadap tingkat kecemasan remaja mahasiswa kebidanan di kampus prodi D3 kebidanan manokwari tahun 2023/2024 dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

### Saran

Diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dan strategi coping yang digunakan dalam mengatasi kondisi stres yang muncul saat melaksanakan OSCE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). *Monograf penanganan kecemasan pada ibu hamil menggunakan teknik relaksasi autogenik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Abidin. (2017). *Kemahiran berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi: buku pegangan mata kuliah wajib umum (MKMU) Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di perguruan tinggi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arain, F. R. (2021). Does test anxiety and gender have an impact on OSCE Performance among medical students? *World Family Medicine Journal /Middle East Journal of Family Medicine*, 20(11), 101–107. <https://doi.org/10.5742/mewfm.2021.94165>
- Brand, H. S., & Schoonheim-Klein, M. (2019). Is the OSCE more stressful? Examination anxiety and its consequences in different assessment methods in dental education. *European Journal of Dental Education*, 13(3), 147–153. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0579.2008.00554.x>
- Demak, I. P. K., Muharram, D. N., & Salman, M. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian blok universitas tadulako 1 medical education unit , fakultas kedokteran , universitas tadulako fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako Departemen Histologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Tadulako. *Molucca Medica*, 12(1), 11–17. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamedica/article/view/1123>
- Edy. (2021). *Metodologi Penelitian*. Cirebon : Insania.
- Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Hasnidar. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Hermasari. (2022). *Clinical reasoning : prinsip dan implementasi pada pendidikan profesi kesehatan*. CV Bintang Semesta Media.
- Intanwati. (2022). *Penerapan aromaterapi lavender pada masker untuk manajemen nyeri persalinan dan kecemasan ibu bersalin kala I*. Pustaka rumah cinta.
- Irmawatini. (2019). *Bahan ajar kesehatan lingkungan : metodologi penelitian*. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.
- Kirwan, C., Szafranska, M., Coveney, K., Horton, S., & Carroll, L. (2022). Midwifery students' experiences of objective structured clinical examinations: A qualitative evidence synthesis. *Nurse Education Today*, 113(June 2021), 105381. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105381>
- Laboratorium Manokwari, P. D.-I. K. (2023). *Panduan objective structured clinic examination (Uji OSCE) semester I*. Kementerian kesehatan republik indonesia direktorat jenderal tenaga kesehatan politeknik kesehatan sorong prodi d-iii kebidanan manokwari tahun 2023.
- Magdalena, N., & Siagian, I. O. (2023). *Pengetahuan dan self efficacy mahasiswa D3 kebidanan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi objective structured clinical examination ( osce ) knowledge and self efficacy of D3 midwifery students with anxiety levels in dealing with objective structured*. 11(2), 465–476.
- Maghfuroh. (2019). *Minat dan motivasi belajar di perguruan tinggi*. CV Pena Persada.
- Meidy AR, Febriyani U, S. N., & M, A. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi OSCE pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019. *Jurnal Ilmu*

- Kedokt Dan Kesehat. 2023;10(10):3093–10.*
- Mustika. (2022). *Kecemasan Ibu Hamil Trimester III/ Yogyakarta :Penerbit NEM.*
- Norfai. (2022). *Peran dan konstribusi kelas ibu hamil dalam pembentukan perilaku ibu hamil.* Lakeisha.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* PT Asdi Mahasatya.
- Nurmansyah. (2023). *Hipnoterapi anak usia sekolah sebelum tindakan operasi.* Kaizen media publishing.
- Paramitha. (2022). *Meraih mimpi merajut cita-cita, I become a great nurse.* Yayasan wiyata bastari samasta.
- Putra. (2021). *Statistik Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Yayasan Kita Menulis.
- Rachmawati, V., & Mustikasari, M. (2020). Tingkat Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa yang Mengikuti Objective structure clinical examination (OSCE). *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(3), 157. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i3.166>
- Roflin. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran.* NEM.
- Santy. (2023). *Behavioral intervention berbasis FCE menurunkan kecemasan dan nyesi invasif pada toddler.* Airlangga University Press.
- Sari, D. P., Nugroho, H., & Iskandar, A. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 482–488. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.348>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumargo. (2020). *Teknik sampling.* Jakarta timur : UNJ Press.
- Toban, C. M., Almar, J., & Rande, K. T. (2020). *Hubungan kecemasan dengan kelulusan osce pada mahasiswa s1 keperawatan semester iv stikes tana toraja tahun 2020 ( 3 , 1 %) mengalami gangguan kecemasan . Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas ) tahun 2013 menunjukkan hasi sebesar 6 % usia 15 tahun keatas den.*
- Yuniati, R., Indah purnama Eka Sari, W., Almaini, Fitri Andini, I., & Susanti, E. (2022). Karakteristik dan tingkat kecemasan mahasiswa kebidanan sebelum menghadapi osce di universitas bhakti kencana. *Journal Of Midwifery Vol. 10 No. 2 Oktober 2022, 10(2)*, 46–54.